

Analysis and Methods of Overcoming Mathematics Learning Difficulties in Elementary School Students: Literature Review

Dwi Purnawan

SD N Kartika Sejahtera 01
dwi.purnawan2009@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this study was to clarify the learning difficulties of elementary school students in mathematics. The research method used in this research is SLR (Systematic Literature Review). Data collection is done by reviewing relevant articles. The survey data is in the form of 20 articles. The search data is taken from Google Scholar. The analysis phase of this research includes learning disabilities in mathematics, methods of learning disabilities in mathematics, factors that are learning disabilities, and learning. The findings show that students' learning difficulties include difficulty understanding concepts and difficulty solving problems in narrative problems. learning in mathematics can be an important factor in learning outcomes. the factors that affect the difficulty of learning mathematics The factors of internal and external factors. The mathematics materials that students find difficult include division, percentage, KPK, and FPB. The role of teachers and parents is very important in minimizing difficulties in learning mathematics.

Keywords: *Learning difficulties, how to overcome them, causal factors*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas kesulitan belajar peserta didik sekolah dasar dalam matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mereview artikel-artikel yang relevan. Data survei ini berupa 17 artikel. Data penelusuran diambil dari *Google Scholar*. Tahap analisis penelitian ini meliputi ketidakmampuan belajar matematika, metode mengatasi ketidakmampuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan belajar, dan belajar matematika. Temuan menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik meliputi kesulitan memahami konsep dan kesulitan memecahkan masalah dalam masalah naratif. Kesulitan dalam belajar matematika dapat menjadi faktor penting dalam hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika dari faktor internal dan eksternal. Materi matematika yang dirasa sulit oleh peserta didik antara lain perkalian, pembagian, pecahan, persentase, KPK, dan FPB. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Kesulitan belajar, cara mengatasinya, faktor penyebab

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkatan. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir, diperlukan keterampilan matematika yang solid. Untuk itu matematika harus diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar agar siswa mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kolaboratif. Dalam belajar matematika, selain menghafal rumus, pemahaman konsep juga sangat penting, mulai dari konsep sederhana hingga konsep kompleks. Matematika memiliki konsep abstrak dengan penalaran deduktif.

Banyak permasalahan dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran matematika di Indonesia yang masih rendah. Kesulitan dalam belajar matematika disebabkan oleh beberapa masalah, banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Hal ini dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran matematika menjadi kurang optimal dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Materi matematika yang dirasa sulit oleh siswa antara lain perkalian dan pembagian. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Mereka tidak tahu bagaimana menggunakan rumus atau bagaimana menyelesaikannya. Menghadapi tantangan tersebut, guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik untuk membantu siswanya memahami matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR), yaitu metode *literature review* yang berasal dari mengidentifikasi, mengevaluasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti secara sistematis menyaring dan menemukan isi pada artikel-artikel. Dengan menggunakan metode SLR, peneliti akan melakukan *review* dengan mengidentifikasi beberapa jurnal secara sistematis sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan yang sejalan dengan penelitian (Triandini, et al., 2019).

Penelitian ini pada pengumpulan datanya menggunakan 20 artikel tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar. Artikel didapatkan dari beberapa jurnal Nasional yang ada di dalam Google Scholar berjumlah 20 jurnal. Pada artikel ini mereview jurnal dari tahun 2016-2021. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dianalisis dan disusun dalam tabel yang berisi nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian dan hasil penelitian. Sejalan dengan penelitian (Wahidmurni, et al., 2017) bahwa peneliti memberikan penafsiran secara mendalam tentang apa yang telah dipaparkan dalam bagian paparan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan kesulitan belajar Matematika dan cara mengatasinya, yang disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Terhadap Kesulitan Belajar Siswa

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Haryono Simbolon, Sofiyon, & Dini Ramadhani 2019)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa	Hasil analisis penelitian kesulitan belajar Matematika materi bangun datar menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yaitu gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, kesulitan menggunakan simbol, serta kesulitan bahasa dan membaca.

(Unais Mabruroh, Diah Sunarsih, & Atikah Mumpuni, 2020)	Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror	Hasil analisis penelitian kesulitan belajar menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika materi bangun persegi dan persegi panjang yaitu, siswa belum memahami sifat-sifat persegi dan persegi panjang, kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah, kelemahan menghitung, serta kesulitan bahasa dan membaca.
(Irfan Fauzi dan Andika Ari setyawan, 2020)	Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar	Hasil analisis penelitian kesulitan belajar Matematika materi geometri menunjukkan bahwa kesulitan belajar Matematika materi geometri yaitu kesulitan penggunaan konsep dan prinsip, serta menyelesaikan masalah.
(Andri, Olenggius Jiran Does, Anastasia Helina Lina, 2020)	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN Nanga Kantuk	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar Matematika meliputi minat, guru, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dan suasana rumah dengan presentase varians 71,984% yang terbilang tinggi dan faktor yang dominan mempengaruhi yaitu faktor minat belajar dengan presentase 28,997%.
(Atiatur rahmaniah, Musabihatul Kudsiah, & Eni Maria Ulfa, 2021)	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja	Hasil analisis penelitian faktor penyebab kesulitan belajar Matematika materi pecahan menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika materi pecahan yaitu, kesulitan memahami konsep, menghitung pecahan, dan memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor penyebabnya adalah sikap siswa pada pelajaran matematika, motivasi belajar yang rendah, kesehatan, keluarga, metode pembelajaran yang kurang variatif, media pembelajaran yang belum maksimal, serta sarana prasarana di sekolah.
(Mukminah, Hirlan, & Sriyani, 2021)	Analisis Kesulitan Belajar Berhitungnya Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar	Hasil analisis penelitian kesulitan belajar berhitung Matematika menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa adalah kesulitan memahami konsep, operasi hitung, perhitungan pecahan penjumlahan dan persen.
(Dewi Purnama Sari, Dewi Sulastri, Ahmad Calam, &	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Memahami Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Al-Washliyah 15 Medan Timur	Hasil analisis penelitian faktor penyebab kesulitan memahami Matematika menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan, dan memecahkan

Fahmi Nur Rezeki Siregar, 2021)		masalah. Faktor penyebabnya yaitu sikap dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan, gangguan penglihatan, variasi mengajar guru dan penggunaan media.
(Ina Magdalena, Hesty Tri Shafani, dan Vira Ramadhani, 2021)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Di SDN Bulak III Tangerang Selatan	Penelitian ini membahas kesulitan siswa pada materi matematika. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut yaitu siswa termotivasi dan minat dalam mengikuti pelajaran matematika, guru belum menggunakan media dalam menjelaskan materi ini menjadikan siswa kurang paham dan guru masih menggunakan metode yang monoton.
(Yuvita Dwi Rezeki, Trisniawati, Mahmudah Titi Muanifah, 2021)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi covid19 Siswa Kelas IV SDN 2 Bumirejo	Hasil penelitian ini membahas kesulitan belajar matematika pada siswa dalam pemahaman konsep matematika yang belum dikuasai materi pecahan, persen, KPK dan FPB. Kesulitan lainnya terletak pada perhitungan pembagian karena siswa kurang teliti dalam membaca soal dan berhitung. Siswa juga kesulitan saat memecahkan masalah dalam soal cerita.
(Khoirul Mardongan, Dewi Fitria, Rahmi Julianda, Eka Sugiarti, dan Aprilia Sari, 2021)	Analisis Kesukaran Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Ukir Pada Kelas VI SDIT Inayah Ujung Watu	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa materi trigonometri dapat diketahui dari soal dan presentase hasil belajar siswa pada tes uraian bangun ruang yang menjawab benar adalah 10% dan yang menjawab benar pada soal cerita volume bangun ruang yaitu 45%. Kesulitan siswa diantaranya kesulitan memahami konsep trigonometri, kesulitan menerapkan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Terhadap Muatan Matematika

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(N. P. Sefnita Eka Sutarti dan I. M. Citra Wibawa, 2018)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa dengan peningkatan ketuntasan yang klasikal sebesar 25,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa muatan matematika.
(Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana, Aries Tika	Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita	Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap

Damayani, 2019)		siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.
(Irfan Arifudin, 2020)	Perencanaan Remedial Teaching Pada Muatan Pembelajaran Matematika Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Klas IV SD Di Kecamatan Jatinom	Dalam penelitian ini guru memberikan remedial melalui beberapa tindakan yaitu mengetahui seberapa kesulitan belajar siswa, menelaah kembali kasus, memilih tindakan lainnya yang menjadi jalan keluar, memberikan layanan khusus dan menyusun program pengajaran remedial.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Terhadap Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Dwi Ernawati, 2016)	Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya yang sudah dilakukan guru dalam menangani kesulitan belajar matematika sudah dilakukan dengan baik untuk mengembangkan hasil belajar siswanya. Guru sudah menjalankan diantaranya sebagai pemimpin, komunikator, fasilitator, pedagogis, motivator, evaluator, penasihat dan kemampuan guru mengetahui kesulitan belajar matematika <i>academic learning disability</i> .
(Aminatun Mufidah & Agung Setyawan, 2020)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan	Hasil analisis penelitian kesulitan belajar Matematika dan cara mengatasinya menunjukkan bahwa materi matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi KPK, FPB, perkalian, pembagian, bilangan bulat, dan bilangan prima. Faktor penyebabnya karena motivasi dan minat belajar yang rendah, dukungan orang tua yang rendah, pembelajaran konvensional dari guru dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan.
(Een Unaenah, Elsa Ardelia, Ristiana, Tia Anggestin, Nurul Ulfi, Siti)	Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pengukuran Panjang Di Kelas IV	Hasil analisis penelitian kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pengukuran panjang menunjukkan bahwa kesulitan siswa saat mengerjakan soal cerita materi pengukuran yaitu kesulitan mengidentifikasi kata kunci soal, kesulitan transformasi kalimat soal

Khoiriyah, & Sapitri Awaliah (2020)		menjadi model matematika, kesulitan perhitungan, dan kesulitan menyimpulkan. Faktor penyebabnya terdiri dari kebiasaan belajar siswa, penguasaan konsep materi, dan pemberian bantuan guru.
(Fadila Nawang Utami, 2020)	Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD	Hasil analisis penelitian cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa menunjukkan bahwa kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Jenis kesulitan belajar diantaranya disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis) dan diskalkulasi (kesulitan berhitung). Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat bimbingan dan penanganan khusus agar siswa tersebut bisa seperti teman yang lainnya.

Kesulitan yang Dihadapi Anak dalam Pembelajaran Matematika

Temuan dan pembahasan tentang kesulitan belajar matematika anak menunjukkan karakteristik yang berbeda. Akan tetapi artikel tersebut memiliki fokus tujuan yang sama. Untuk itu, peneliti menarik kesimpulan beberapa indikator yang memiliki persamaan pada masing-masing artikel diantaranya kesulitan dalam perhitungan, kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah, kesulitan memahami sifat-sifat bangun persegi dan persegi panjang, dan kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah, kesulitan dalam materi pecahan, persen, KPK, FPB, geometri dan pengukuran dalam memecahkan masalah pada soal cerita.

Penelitian (Mukminah, et al. 2021) berpendapat bahwa siswa kesulitan dalam kemampuan berhitung khususnya perkalian dan pembagian. Hal ini sejalan dengan (Hirlan, et al. 2021) yang menyebutkan siswa kesulitan memahami konsep matematika antara lain konsep dasar perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Siswa juga kurang memahami konsep dasar pecahan persen. Senada pula dengan (Sriyani, et al. 2021) kesulitan siswa dalam pelajaran matematika dominan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan, dan kesulitan menghitung pecahan. Penelitian (Dewi Purnama, et al. 2021) menemukan bahwa siswa belum memahami konsep pecahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahmad Calam, et al. 2021) Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi pengukuran panjang menurut penelitian (Een Unaenah, et al. 2020) mengatakan bahwa siswa tidak hafal berbagai macam satuan panjang, sehingga saat diberikan soal satuan panjang yang berbeda-beda siswa sulit menyelesaikannya. Sejalan dengan penelitian (Elsa Ardedia dan Ristiana, 2020) menyebutkan bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, terutama dalam materi pengukuran panjang karena tidak hafal macam-macam satuan panjang. Penelitian (Atiaturrahmaniah, et al. 2021) menemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika materi pecahan diantaranya kesulitan memahami konsep, kesulitan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Menurut (Musabihatul Kudsiah, et al. 2021) kesulitan yang paling dominan yaitu siswa belum memahami konsep bilangan pecahan, kesulitan dalam operasi

hitung, dan kesulitan menyelesaikan soal cerita. Menurut penelitian (Yuvita Dwi Rezeki, dan Trisniawati, et al. 2021) kesulitan lain diantaranya kesulitan penanaman konsep matematika yang ditandai dengan siswa belum memahami soal tersebut termasuk kedalam materi pecahan, persen, KPK ataupun FPB.

Siswa kesulitan dalam materi geometri, hal inilah yang membuktikan bahwa geometri bagian penting dalam matematika dan dalam kehidupan sehari-hari (Cherif, et al. 2017) alasannya karena geometri dianggap bidang yang dapat mendorong visualisasi, intuisi, pemikiran kritis, pemecahan masalah, penalaran deduktif, argumentasi dan bukti logis siswa (Jupri, et al. 2017). Kesulitan lainnya disebutkan oleh peneliti (Irfan Fauzi¹ dan Andika Arisetyawan, 2020) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya kesulitan penggunaan konsep yaitu ketidakmampuan siswa dalam menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep bangun datar dan ketidakmampuan siswa dalam mengingat suatu kondisi yang cukup bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili konsep keliling dan luas bangun datar, kesulitan penggunaan prinsip yaitu ketidakmampuan siswa dalam menentukan faktor yang relevan pada gambar bangun datar dan kesulitan memahami arti dari prinsip yang ditemukan yang mengakibatkan mereka tidak mampu menerapkan prinsip tersebut, dan kesulitan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan verbal adalah ketidakmampuan siswa dalam menggunakan konsep dan prinsip pada materi bangun datar. Hal ini sejalan dengan (Khoirul Mardongan, dan Dewi Fitria, et al. 2021) Kesulitan yang siswa hadapi yaitu siswa kurang mampu memahami materi geometri karena sebagian pembelajaran dilakukan secara online, kesulitan memahami konsep, kesulitan penerapan prinsip, kesulitan menyelesaikan masalah verbal.

Materi Matematika yang Menimbulkan Kesulitan Belajar

Pada jurnal-jurnal yang sudah ditemui banyak peneliti yang meneliti mengenai kesulitan belajar siswa pada muatan matematika yang memuat materi diantaranya penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, bilangan bulat, bilangan pecahan, pecahan persen, bangun datar, bilangan prima, FPB, KPK, soal cerita dan menyimpulkannya, jaring-jaring bangun ruang dan geometri.

Dari materi-materi tersebut yang paling menimbulkan kesulitan siswa pada materi berhitung (+, -, x, :), bangun datar, dan KPK FPB. Penelitian (Aminatun Mufidah, et al. 2020) membahas materi KPK, FPB, perkalian, pembagian, bilangan bulat, bilangan prima dan pada penelitian (Dwi Purnama Sari, et al. 2021) membahas siswa yang kesulitan menjumlah dan mengurutkan bilangan bulat, pecahan, sifat dan hubungan antar bangun ruang dan bilangan romawi. Jurnal lain juga terdapat permasalahan pada materi pecahan beserta pembagian dan pecahan persen pada penelitian (Mukminah, et al. 2021) dan (Atiaturrahmaniah, et al. 2021) yang membahas pecahan, soal cerita. Selain itu, materi hitungan pembagian, KPK dan FPB juga di bahas pada penelitian (Yuvita Dwi Rezeki, et al. 2021). Materi matematika yang cukup sulit ditemukan siswa adalah materi geometri yang pembelajarannya cukup tinggi pemahamannya terdapat pada penelitian (Irfan Fauzi, et al. 2020) dan (Khoirul Mardogan, et al. 2021).

Penyebab Siswa Kesulitan Materi Matematika

Penyebab paling dominan diantaranya siswa belum memahami konsep. Penelitian Dewi Purnama Sari, et al. (2021), Atiaturrahmaniah, et al. (2021) dan Yuvita Dwi Rezeki et al. (2021) mengatakan siswa belum memahami konsep pecahan. Hal ini sejalan dengan Unais Mabruroh, et al. (2020) yang menyebutkan penyebabnya siswa belum memahami konsep. Dalam penelitiannya disebutkan siswa belum memahami konsep bangun persegi dan persegi panjang. Senada pula dengan Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020) bahwa penyebabnya adalah siswa kurang memahami konsep. Disini disebutkan siswa kurang memahami konsep berhitung perkalian dan pembagian. Unais Mabruroh, et al. (2020) yang mengatakan siswa belum memahami konsep materi bangun datar seperti, sifat-sifat bangun datar (Unais Mabruroh, et al., 2020).

Menurut penelitian Mukminah, et al. (2021), penyebab yang lain diantaranya siswa lemah dalam kemampuan berhitung perkalian dan pembagian. Yuvita Dwi Rezeki, et al. (2021) yang mengatakan siswa kebingungan dalam mengoperasikan perkalian dan pembagian karena siswa jarang berlatih soal.

Sebaliknya, penelitian Unais Mabruroh, et al. (2020) mengatakan penyebab paling dominan kesulitan materi Matematika adalah siswa tidak hafal berbagai rumus Matematika. Didukung oleh Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020) yang mengatakan siswa tidak hafal rumus Matematika pada materi perkalian dan pembagian. Penelitian Een Unaenah, et al. (2020) juga menyebutkan siswa tidak hafal dengan berbagai satuan panjang. Begitupun Irfan Fauzi dan Andika Arisetyawan (2019) mengungkapkan bahwa siswa tidak hafal rumus Matematika pada materi geometri. Khoiril Mardongan, et al. (2021) juga menyatakan jika siswa kebingungan dalam menentukan konsep geometri.

Penyebab lain diungkapkan oleh Unais Mabruroh, et al. (2020), Atiaturrehmaniah, et al. (2021), Khoiril Mardongan, et al. (2021), dan Yuvita Dwi Rezeki et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa siswa tidak mengerti maksud dari soal cerita dan tidak mengetahui rumus yang akan digunakan serta langkah-langkah penyelesaiannya. Siswa juga kurang teliti ketika mengerjakan soal cerita (Atiaturrehmaniah, et al., 2021). Ada juga penyebab lain yaitu siswa tidak paham ketika guru menjelaskan materi matematika (Ina Magdalena, et al., 2021).

Setiap anak mempunyai kesulitan yang berbeda, namun terkadang memiliki kesulitan yang sama. Kesulitan yang sama seperti guru belum menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak memahami materi yang dijelaskan dan merasa bosan ketika pembelajaran. Akibat lainnya siswa tidak menyukai Matematika sehingga siswa malas belajar dan menyebabkan hasil belajar Matematika menjadi rendah. Kesulitan yang berbeda seperti kurangnya pemahaman konsep, tidak hafal rumus Matematika, rendahnya kemampuan berhitung, tidak mengerti maksud dari soal cerita dan tidak mengetahui rumus yang akan digunakan serta langkah-langkah penyelesaiannya. Kesulitan ini berasal dari diri siswa masing-masing. Kesulitan ini bisa di minimalisir dengan siswa terus belajar dan berlatih soal Matematika.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa antara lain karakteristik siswa yang masih senang bermain, dan senang melakukan apapun secara langsung. Terkadang siswa lebih malas ketika mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa merasa jenuh. Motivasi belajar juga sangat berpengaruh pada pembelajaran jika siswa bersemangat untuk belajar maka pembelajaran juga akan kondusif, beberapa faktor tersebut tercatat pada penelitian (Aminatum Mufidah, et al., 2020), (Atiaturrehmaniah, et al., 2021). Tidak hanya itu, pada penelitian (Mukminah, et al., 2021) menyebutkan kesehatan tubuh sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar anak jika anak sedang sakit biasanya mereka lebih malas. Intelegensi siswa dari segi materi yang diberikan pemahaman siswa juga berpengaruh pada cepat lambat penangkapan materi tersebut karena setiap individu berbeda. Mengenai intelegensi saat belajar terdapat pada penelitian (Fadila Nawang Utami, et al., 2020). Bakat dan minat juga ditemukan pada penelitian (Ina Magdalena, et al., 2021) guru dan orang tua harus lebih tau apa yang diinginkan anak dalam pembelajaran. Kebiasaan belajar siswa juga disebutkan pada penelitian (Andri, et al., 2019) yang menyatakan siswa yang mempunyai kebiasaan baik dan tekun saat belajar, mengulas lagi pembelajaran yang sudah diajarkan akan lebih cepat dan mudah memahmi pelajaran yang diberikan guru.

Faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa seperti variasi metode pembelajaran terkutip dalam penelitian (Dewi Purnama Sari, et al., 2021) mengajar

guru yang membosankan anak akan merasa jenuh dengan pembelajaran yang kurang kreatif, inovatif dan kurang memfasilitasi siswa untuk berinteraksi langsung dengan pembelajaran. Pada jurnal lain juga menyebutkan dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh pada siswa karena siswa belajar tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah yang saat itu dapat mendampingi hanya orang tua dan keluarga di rumah yang terdapat pada penelitian (Unais Mabruroh, et al., 2020). Pengaruh media massa yang menjadi penghambat minat belajar siswa karena mereka menganggap permainan pada media massa lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka yang tercatat pada salah satu faktor di penelitian (Murzani, et al., 2018). Lingkungan keluarga dan masyarakat pada penelitian (Siska Anindya, et al., 2021) yang tidak mendukung seperti merendahkan orang-orang yang bersekolah dan ingin sukses melalui jalur pendidikan yang layak, terkadang lingkungan ini mendoktrin siswa untuk tidak belajar dan hanya untuk main-main tanpa memikirkan masa depan yang bagus. Hubungan guru dengan siswa yang kurang bagus sehingga anak akan malas diajar oleh guru tersebut karena mereka merasa guru tersebut tidak menyenangkan. Kondisi sekolah dapat mempengaruhi minat belajar siswa dimana siswa belajar dalam kenyamanan jadi kalau kondisi sekolah tidak memadai siswa juga akan bermalas-malasan belajar, sehubungan dengan itu ruang kelas juga berpengaruh pada kondusif atau tidaknya ruang kelas tersebut saat pembelajaran dimulai. Strategi belajar yang diterapkan guru kurang maksimal dalam pengaplikasiannya, terkadang guru kewalahan mengatur siswa yang nakal dan ramai saat pembelajaran berlangsung sehingga guru kesulitan untuk menerapkan strategi yang mumpuni agar kelas tetap kondusif, dari beberapa faktor diatas terkuip dalam penelitian (Yuvita Dwi Rezeki, et al. 2021).

Dampak dari Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika

Faktor-faktor yang berdampak pada siswa menurut (Magdalena, et al. 2021) dan (Mufidah, et al. 2020) yaitu siswa masih ada yang kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, ini berdampak pada kegiatan belajar berlangsung tidak stabil karena siswa cenderung lemas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Ini bisa berdampak pada siswa sehingga tidak dapat memahami materi matematika.

Menurut penelitian (Sari, et al. 2021) mengatakan bahwa faktor siswa dalam belajar harus bersikap positif agar pembelajaran yang diterima bisa masuk ke otak. Guru harus menggunakan variasi mengajar yang sesuai keadaan siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, jika ini tidak dilakukan akan berdampak siswa cenderung tidak paham dalam menangkap materi pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Mabruroh, et al. 2020) faktor internalnya yaitu, kesehatan fisik dan sikap siswa dalam belajar. Kesehatan fisik bisa berdampak dalam keberhasilan siswa saat mengerjakan soal. Ini sejalan dengan penelitian (Murzani, 2018) yang menyebutkan bahwa faktor internal diantaranya kondisi tubuh dan mental siswa, kecerdasan yang rendah, motivasi belajar yang rendah, ini mengakibatkan hasil belajar rendah jika tidak ada dukungan dari orang tua dan guru.

Menurut penelitian (Atiaturrahmaniah, et al. 2021) mengatakan bahwa faktor internal kesulitan siswa penyebabnya yaitu dari sikap siswa sendiri terhadap pelajaran yang di ikuti, jika siswa tidak mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak memperhatikan penjelasan gurunya ini berdampak pada hasil belajar. Sejalan dengan penelitian (Lina, et al. 2020) siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran matematika dan tidak serius mengikuti proses belajar mengajar di kelas seperti pandangan selalu keluar kelas apabila guru menjelaskan materi ini akan berdampak pada hasil belajar anak yang rendah.

Sedangkan penelitian (Kudsiyah, et al. 2021) mengatakan jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Cara ini membuat siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Senada pula dengan penelitian (Andri, et al. 2020) bahwa guru juga menjadi salah satu faktor dalam pembelajaran yaitu jika guru hanya

menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media mengakibatkan siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar menurut (Dores, et al. 2020) yaitu faktor lingkungan keluarga. Senada pula dengan pendapat (Utami, et al. 2020) yang mengatakan bahwa faktor keluarga mempunyai peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa, jika orang tua kurang perhatian pada anaknya ini berdampak pada siswa jadi tidak maksimal saat belajar dirumah.

Faktor internal menurut (Hirlan, et al. 2021) diantaranya kondisi tubuh dan mental siswa, kecerdasan yang rendah, sikap siswa dalam pembelajaran yang kurang memperhatikan guru, ini mengakibatkan siswa tidak akan paham terhadap materi yang sudah diajarkan. Sedangkan faktor eksternal menurut penelitian (Sriyani, et al. 2021) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, perhatian orang tua yang kurang akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu faktor dari media massa seperti TV, HP dan lain-lain mengakibatkan mengganggu waktu belajar anak. Media massa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Penelitian (Hirlan, et al. 2021) mengatakan untuk siswa diskalkulia faktor yang memengaruhi kesulitan belajar yaitu metode mengajar guru, penggunaan media, serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Metode mengajar guru dominan menggunakan metode ceramah. Ini berdampak siswa menjadi cepat bosan dan lesu dalam pembelajaran. Penggunaan media yang kurang memenuhi juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar matematika siswa diskalkulia. Lingkungan keluarga pun bisa mempengaruhi faktor kesulitan belajar siswa jika perhatian dari orang tua terlalu memanjakan juga akan menimbulkan kesehatan mental yang kurang baik.

Meminimalkan Kesulitan Belajar

Menurut Dewi Purnama Sari, et al. (2021) dan Mukminah, et al. (2021), upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya guru dapat meluangkan waktunya setelah pulang sekolah untuk memberi pelajaran tambahan kepada siswa yang belum menguasai materi. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal tidak diperbolehkan pulang untuk mengikuti pelajaran tambahan.

Sedangkan Mukminah, et al. (2021) mengatakan guru dapat memberikan bimbingan belajar khusus pada siswa saat mengalami kesulitan belajar Matematika. Begitupun Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa memberikan bimbingan secara individu dapat dilakukan saat jam istirahat. Selain itu, Atiaturrehmaniah, et al. (2021) berpendapat bahwa upaya menjelaskan kembali materi Matematika yang belum dipahami siswa. Fadila Nawang (2020) menambahkan jika upaya bimbingan belajar dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dwi Ernawati (2016) menyatakan guru dapat melakukan pendekatan individual kepada siswa dengan mendatangi tempat duduknya, mengajari dan menjelaskan kembali hal yang belum dipahaminya dengan menggunakan cara yang dapat membuat siswa lebih paham. Irfan Arifuddin (2020), Fadila Nawang (2020), Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020), Atiaturrehmaniah, et al. (2021), dan Mukminah, et al. (2021) menyebutkan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika yaitu melakukan remedial atau perbaikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Upaya guru dalam meminimalkan kesulitan belajar Matematika yang diungkapkan Een Unaenah, et al. (2020) yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sehingga konsep pemahaman siswa dapat terbentuk. Senada dengan Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020) yang mengatakan dalam mengatasi kesulitan belajar KPK dan FPB diperlukan metode, model, dan media untuk menyampaikan materi yang abstrak. Yuvita Dwi Rezeki et al. (2021) juga menyebutkan pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai agar siswa dapat memahami materi Matematika yang disampaikan.

Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020), Mukminah, et al. (2021), dan Yuvita Dwi Rezeki et al. (2021) mengungkapkan upaya guru dalam meminimalkan kesulitan belajar Matematika adalah dengan memberikan latihan-latihan soal. Upaya lain disebutkan Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020) dengan memberikan tugas rutin pagi sebelum pelajaran dimulai untuk setor hafalan perkalian dan pembagian di ruang kelas, mengajarkan perkalian dan pembagian dengan jarimatika, memberikan tanggung jawab kepada teman yang paham untuk menjelaskan minimal kepada teman sebangkunya (Aminatum Mufidah & Agung Setyawan, 2020), guru berusaha mendekati siswa agar tidak takut bertanya (Atiaturrahmaniah, et al. 2021).

Menurut Aminatum Mufidah & Agung Setyawan (2020), Dwi Ernawati (2016), Yuvita Dwi Rezeki et al. (2021) upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu bekerjasama dengan guru dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak dirumah. Orang tua dapat lebih memperhatikan anak, membantu dan memberikan motivasi ketika anak belajar Matematika di rumah. Menurut Yuvita Dwi Rezeki et al. (2021) upaya yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan mengikuti bimbingan belajar/les dan sering berlatih soal-soal Matematika.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Matematika

Menurut (Aminatum Mufidah, et al. 2020) peran guru dalam meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika diantaranya guru menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi agar siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran. Memberikan bimbingan secara individu saat istirahat. Siswa juga diberi kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Jadi peran guru menggunakan media dalam pembelajarannya untuk membangun kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Senada dengan penelitian (Dwi Ernawati, et al. 2016) yang mengatakan bahwa peran guru juga harus membangun suasana belajar yang interaktif dengan membuat siswa aktif dan melakukan tanya jawab. Peran guru sebagai motivator ditunjukkan dengan mengingatkan siswa untuk giat belajar. Guru selalu memotivasi siswa untuk percaya dengan kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan kemampuan siswa itu sendiri. Peran guru evaluator dilakukan guru dengan cara memberikan evaluasi. Peran keluarga juga penting bagi siswa dalam pembelajaran. Orang tua berperan dalam pembelajaran anaknya dan memberi perhatian juga pengawasan agar anak juga senang ada yang mengarahkan mereka dalam belajarnya (Aminatum Mufidah, et al. 2020). Orang tua semaksimal mungkin tetap harus mengawasi dan memperhatikan anaknya walaupun mempunyai kemampuan yang kurang, agar anak tidak melakukan sesuatu dengan sendiri ini bisa membuat anak tertekan tidak ada yang mendampingi dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa diantaranya kesulitan perhitungan, kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan Matematika, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Materi yang biasanya dianggap sulit adalah operasi hitung, pecahan, bangun datar, bilangan prima, FPB, KPK, soal cerita, dan geometri.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain siswa masih senang bermain, siswa merasa jenuh, kesehatan tubuh, intelegensi, bakat dan minat, kebiasaan belajar siswa. Faktor eksternalnya yaitu variasi metode pembelajaran, penggunaan media kurang efektif, dukungan orang tua, sarana penunjang belum lengkap, media massa, lingkungan keluarga dan masyarakat, hubungan guru dengan siswa yang kurang bagus, dan kondisi sekolah. Upaya meminimalkan kesulitan belajar Matematika terdiri dari memberikan bimbingan belajar, melakukan remedial, menggunakan model dan

media pembelajaran yang menarik, memberikan latihan soal, orang tua membimbing dan memotivasi anak belajar dirumah, dan siswa mengikuti les. Sebaiknya guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam melakukan pembelajaran dikelas terutama pada pembelajaran Matematika, agar siswa bisa lebih memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mufidah, A., & Setyawan A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan. 2. 20, 23–28.
- Dores, O. J., Lina, A. H., & Matematika, P. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN Nanga Kantuk. 158–167.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. 11(1), 27–35.
- Arifuddin, I. (2020). Perencanaan Remedial Teaching Pada Muatan Pembelajaran Matematika Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Klas IV SD Di Kecamatan Jatinom.
- Mardongan, K., Fitria, D., Julianda, R., Sugiarti, E., & Sari, A. (2021). Analisis Kesukaran Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Ukir Pada Kelas VI SDIT Inayah Ujung Watu. 1(2), 177–183.
- Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja. 7(2), 268–278.
- Mabrurroh, U., Sunarsih, D., & Mumpuni, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur ' an Darul Abror. 2(01), 58–68.
- Mukminah., Hirlan., & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. 1(1), 1–14.
- Rezeki, Y. D., & Muanifah, M. T. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi covid19 Siswa Kelas IV SDN 2 Bumirejo.
- Sari, D. P., Sulastri, D., Calam, A., Nur, F., Siregar, R., & Utara, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Memahami Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Al-Washliyah 15. 2(1), 13–18.
- Magdalena, I., Shafani¹, H, T., Ramadhani, T. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Di SDN Bulak III Tangerang Selatan. Jurnal Halaqah. 3(3), 75–83.
- Sutarti, N. P. S. E., & Wibawa, I. M. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika. 2(4), 295–305.
- Unaenah, E., Ardelia, E., Anggestin, T., Ulfi, N., Khoiriyah, S., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran panjang di kelas iv. 2(April), 83–93.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami. 2(1), 93–101.
- Ernawati, D. (2016). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. 8-17.
- Murzani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. 3-15.